

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI KELAS VII SMP N 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:
ELNA SAPUTRI
NIM: 73731/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
DENGAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIIONAL
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI KELAS VII SMP N 13 PADANG**

Nama : Elna Saputri
BP/NIM : 2006/73731
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 13 Agustus 2010

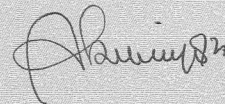
Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Yasri, M.S
NIP. 19630303 198703 1 002



Dra. Armida. S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

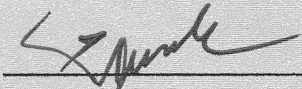
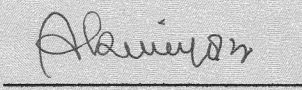
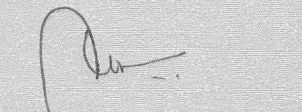
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
COURSE REVIEW HORAY DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI KELAS VII SMP N 13
PADANG

Nama : Elna Saputri
NIM/BP : 73731/2006
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 13 Agustus 2010

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Yasri, M.S	
2.	Sekretaris	Dra. Armida. S, M.Si	
3.	Anggota	Drs. Auzar Luky	
4.	Anggota	Drs. Syamwil. M.Pd	

ABSTRAK

Elna Saputri, 73731/2006. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP N 13 Padang”.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Yasri, M.S

II : Dra. Armida. S, M.Si

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru. Banyak metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam penyajiannya. Diantaranya adalah metode pembelajaran *Course Review Horay*. Masing - masing metode pembelajaran sama – sama memiliki kekuatan dan kelemahan. Untuk melihat kemungkinan mana yang terbaik maka dilakukan suatu penelitian yang berbentuk eksperimen. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di kelas VII SMP N 13 Padang. Hipotesis penelitian adalah terdapatnya perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Course Review Horay* dengan metode pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2009 / 2010 dan teknik dalam penentuan sampel adalah *Purposive Sampling* sehingga yang menjadi sampel adalah kelas VII₂ sebagai kelas eksperimen dan VII₃ sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 36 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 36 orang siswa. Data primer penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 80,89 dengan standar deviasi 10,03. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata posttest diperoleh dengan nilai 70,89 dan standar deviasi 12,74. Dari hasil uji hipotesis diperoleh t_{hit} 3,69 dan t_{tab} 1,96 berarti $t_{hit} > t_{tab}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan metode pembelajaran konvensional. Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan metode *Course Review Horay* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas VII SMP N 13 Padang". Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Yasri, M.S sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Armida. S, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi UNP yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Dosen-dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Zamris selaku kepala sekolah SMP N 13 Padang yang telah memberi izin penelitian.
5. Ibu Dra. Elmiati selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
6. Teristimewa untuk orang tua tercinta tersayang yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	9
a. Belajar dan Pembelajaran	9
b. Hasil Belajar	19
2. Tinjauan Tentang Metode <i>Course Review Horay</i>	26
a. Metode Belajar	26
b. Pembelajaran Konvensional	28
c. Pembelajaran Kooperatif	30
d. Metode <i>Course Review Horay</i>	33
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39

C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Data	41
E. Prosedur Penelitian	41
F. Defenisi Operasional.....	44
G. Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
2. Deskriptif Data Penelitian	52
a. Nilai Pre Test.....	53
b. Nilai Post Test.....	55
c. Perkembangan Nilai Siswa	57
3. Analisis Inferensial	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Homogenitas	59
c. Uji Hipotesis	60
B. Pembahasan.....	60
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Rata-Rata Nilai Ulangan Semester Ekonomi Semester I Kelas VII SMP N 13 Padang	2
2	Rancangan Penelitian	38
3	Populasi Siswa Kelas VII SMP N 13 Padang	39
4	Rata-Rata Nilai Ulangan Semester Ekonomi Semester I Kelas VII SMP N 13 Padang	40
5	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kedua Kelas Sampel ...	43
6	Nilai Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
7	Nilai Belajar Post Test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
8	Perkembangan Nilai Ekonomi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
9	Uji Normalitas Nilai Pre Test Untuk Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	59
10	Uji Normalitas Nilai Post Test Untuk Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	59
11	Uji Homogenitas	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus	69
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	71
3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	84
4 Kisi Kisi Soal Uji Coba.....	115
5 Soal Uji Coba Dan Akhir	117
6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba dan Akhir	122
7 Daftar Nilai Ekonomi Siswa Pre Test dan Post Test.....	123
8 Tabel Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar	124
9 Reliabilitas Soal Uji Coba.....	127
10 Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Lilieffors	130
11 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	134
12 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol	137
13 Frekuensi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	140
14 Contoh Tabel Yang Digunakan Dalam Penerapan Metode <i>Course Review Horay</i>	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta proses pengubahan tingkah laku kearah yang lebih baik merupakan salah satu unsur penting sebagai pegangan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dimana pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas Bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur sehingga memungkinkan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan di Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas, khususnya potensi Sumber Daya Manusia peserta didik. Pemerintah terus berbenah dan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, seperti perubahan kurikulum, yakni dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan sekarang disempurnakan lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan KTSP. Selain dengan

melakukan perubahan pada kurikulum, juga dilakukan upaya peningkatan kompetensi guru yaitu dengan mengadakan seminar dan penataran-penataran guru untuk menambah wawasan yang dimiliki. Selain itu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan juga dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta pengadaan buku-buku penunjang.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi yang harus dimiliki siswa. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa masih belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa, sabagai contoh dari rata-rata nilai ulangan semester kelas VII di SMP N 13 Padang .

Tabel 1
Nilai Ulangan Semester Ekonomi Kelas VII Semester I
SMP N 13 Padang

Kelas	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% Ketuntasan	
				Ya	Tidak
VII ₁	66,89	23	14	62,16%	37,84%
VII ₂	63,23	15	19	44,12%	55,88%
VII ₃	64,67	14	17	45,16%	54,84%
VII ₄	72,85	26	9	74,29%	25,71%
VII ₅	65,44	15	23	39,47%	60,53%
VII ₆	67,56	22	14	61,11%	38,89%
VII ₇	67,35	20	17	50,05%	45,95%
VII ₈	71,15	16	18	47,06%	52,94%
VII ₉	68,86	21	15	58,33%	41,67%

Sumber : Guru Ekonomi SMP N 13 Padang Tahun 2009 / 2010

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil belajar ekonomi siswa kelas VII kurang maksimal. Dimana terdapat 4 kelas yang rata-rata kelasnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67,00. Penulis menduga salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ekonomi siswa adalah faktor guru,

dimana guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal, metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab. Akibatnya siswa seringkali tidak bersemangat dan merasa jenuh karena guru yang lebih banyak memberikan informasi materi kepada siswa. Siswa hanya sebagai pendengar saja, sehingga siswa terbiasa sebagai peserta didik yang pasif. Selain itu penulis menduga rendahnya nilai ekonomi siswa kemungkinan disebabkan oleh kemampuan dasar yang dimiliki siswa rendah, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada tidak adanya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru terhadap materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa tersebut, siswa pasif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak bersemangat, kurangnya ketersediaan siswa memiliki buku sumber sendiri, dan siswa sering keluar di saat pergantian jam belajar.

Oleh sebab itu, guru perlu untuk memilih strategi yang cocok dalam mengatasi permasalahan di atas. Banyak faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada bermacam-macam komponen yang merupakan satu kesatuan dan saling membantu dalam mencapai tujuan pengajaran, hal ini dijelaskan oleh Roestiyah (1994:39) bahwa salah satu

komponennya adalah metode mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar di depan kelas, tetapi juga harus mampu memotivasi siswa dan membangkitkan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan aktif dalam proses pembelajaran tanpa ada rasa terpaksa, tetapi dengan sukarela dan inisiatif sendiri. Dengan timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terkadang guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru masih menjadi pemain dan siswa menjadi penonton, guru aktif sedangkan siswa pasif. Akibatnya siswa sering kali tidak bersemangat dan merasa jenuh karena guru lebih banyak memberikan materi pelajaran kepada siswa. Pembelajaran dengan metode ini menyebabkan siswa cenderung hanya menunggu, mendengarkan dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru, tanpa mengerti apa yang dicatatnya. Hal ini masih melekat karena kebiasaan yang sulit untuk diubah, cara mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi membelajarkan siswa. Sebagaimana yang dikatakan Paulo Freire dalam Rosyada (2007:91) menyebutkan dengan pendidikan gaya bank yakni pendidikan model deposito, guru sebagai deposan yang menandatangani pengetahuan serta berbagai pengalamannya pada siswa, siswa hanya menerima, mencatat dan mem-file semua yang disampaikan guru. Pendidikan model bank tersebut merupakan salah satu

bentuk penindasan terhadap siswa karena menghambat kreativitas dan pengembangan potensi siswa.

Seorang guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan dasar yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang baik. Guru dengan bekal berbagai keterampilan dasar akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran, karena bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana serta alat bantu maupun kurikulum dan faktor lainnya dalam pembelajaran, akan menjadi kurang berarti jika guru tidak menjadikan proses pembelajaran tersebut sebagai hal yang bermakna bagi siswa. Guru harus mampu mengorganisasikan suatu materi pelajaran melalui metode pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar dapat menarik perhatian siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk bisa membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran yang biasanya bersifat konvensional menjadi menyenangkan melalui metode pembelajaran *Course Review Horay*. Penulis tertarik menggunakan metode ini karena dirasa cocok untuk siswa yang pasif dalam proses pembelajaran dimana metode ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Pada Metode *Course Review Horay* siswa diajak untuk belajar dengan cara yang relatif menyenangkan karena diselingi semacam permainan. Siswa kelas VII merupakan

usia yang masih memiliki naluri bermain yang sangat tinggi, semua ini dikarenakan siswa kelas VII peralihan dari tingkatan SD menuju jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu SMP. Sehubungan dengan itu metode pembelajaran *Course Reveiw Horay* mempunyai ciri selain pengembangan aktifitas berfikir juga menumbuhkan prilaku - prilaku sosial yang positif yang dapat dikembangkan melalui diskusi maupun kerja kelompok.

Disini siswa akan diajak lebih aktif untuk mengemukakan jawabannya ke depan kelas dan jika telah menyelesaikan sejumlah soal dengan benar maka siswa dipersilahkan untuk mengucapkan yel – yel sebagai penyemangat siswa. Yel – yel yang dipakai disesuaikan dengan keinginan siswa. Jadi diharapkan siswa akan menjadi lebih tertarik pada pokok bahasan yang akan dicapai. Sedangkan dalam metode ini guru berfungsi sebagai pembimbing, penegosiasi dalam menyeleksi berbagai pendapat siswa serta menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Course Review Horay* dengan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi di kelas VII. Penulis akan mencoba menerapkan pada kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, dalam pelaksanaannya penulis akan mengambil sampel dua kelas dari rata-rata nilai ulangan semester Ekonomi semester I yang tidak jauh berbeda yaitu kelas VII₃ sebagai kelas kontrol dan kelas VII₂ sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN METODE KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS VII SMP N 13 PADANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran ekonomi di sekolah ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran
3. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dikelas sehingga suasana di kelas menjadi kurang bersemangat
4. Rendahnya hasil belajar siswa
5. Metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar lebih terpusat dan terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini hanya membahas tentang perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Course Review Horay* dengan metode konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa

menggunakan metode *Course Review Horay* dengan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi di kelas VII SMP N 13 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di SMP N 13 Padang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Course Review Horay* dengan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi di kelas VII SMP N 13 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Pendidik atau calon pendidik: hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang metode pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
3. Lembaga pendidikan: guna memberikan informasi awal dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa di tempat lain.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Belajar dan Pembelajaran

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang dilakukan dalam menciptakan perubahan pada diri individu yang melaksanakannya. Perubahan tersebut tidak saja berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat berbentuk perubahan keterampilan, sikap, dan tingkah laku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2003 : 19):

Secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukannya, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Senada dengan itu Rosyada (2007:93) dalam aliran behaviourisme mengatakan bahwa belajar adalah mengubah perilaku siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru bukan mengontrol stimulus, tetapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperoleh dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (1998:26) belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku sebagai berikut :

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut :

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian kegiatan.

- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Kondisi yang diinginkan dalam proses belajar mengajar adalah adanya interaksi guru dengan siswanya, guru tidak hanya sekedar mengajar didepan kelas tetapi hendaknya siswa ikut berperan aktif didalamnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1998:42) prinsip-prinsip belajar itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung / berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Menurut Sriyono dkk (1992:14) adanya beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar yaitu:

- a. Situasi kelas merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa.
- d. Kegiatan siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi, dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh setiap siswa secara mandiri.
- e. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.

- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.
- h. Adanya keberanian siswa yang mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh, mengurangi, atau menekan pendapat siswa di depan siswa lainnya. Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Perubahan yang terjadi pada individu tidak sepenuhnya dapat dikategorikan pada perubahan akibat belajar. Menurut Slameto (1995 : 3), ciri-ciri perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah:

- 1. Perubahan terjadi secara sadar,
- 2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional,
- 3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
- 4. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah,
- 5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami perubahan akibat belajar menyadari adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan itu bermanfaat bagi proses belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan terjadi secara menyeluruh meliputi perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain.

Untuk mencapai perubahan-perubahan dalam belajar, guru hendaknya merancang pembelajaran dengan sebaik – baiknya. Pembelajaran merupakan suatu upaya penataan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses

belajar. Menurut Hamalik (2001: 57) : ”pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan.”

Dalam belajar dan pembelajaran, guru dan siswa adalah unsur manusiawi, materi pelajaran adalah sebagai material, dan sekolah menjadi fasilitasnya. Semua unsur tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori belajar Gagne dalam Suherman (2003 : 33) menyatakan :

”Dalam pembelajaran ada dua objek yang diperoleh siswa, yaitu objek tidak langsung dan objek langsung. Objek tidak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, serta tahu bagaimana semestinya belajar. Objek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep, dan aturan”.

Menurut Hamalik (2008:57) berdasarkan teori belajar ada 5 pengertian pembelajaran :

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik / siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Hamalik (2008:65) ciri ciri dari suatu pembelajaran adalah :

- a. Rencana adalah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus
- b. Kesalingtergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.

- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

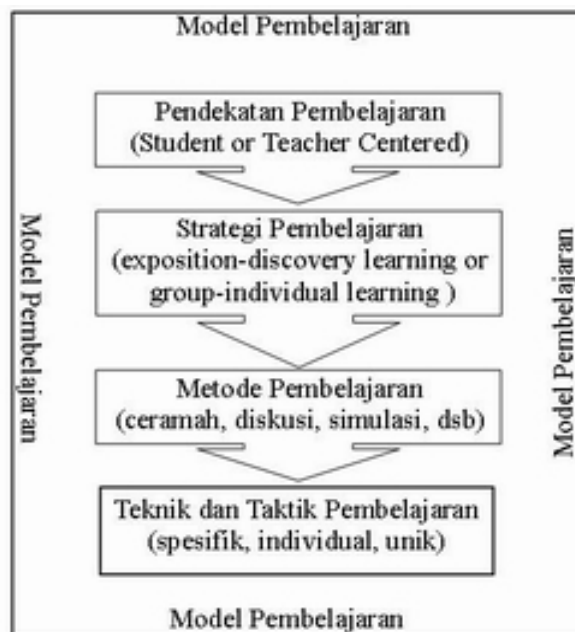
Untuk tercapainya suatu pembelajaran banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yamin dan Bansu (2008:22) dalam peningkatan kualitas pembelajaran maka kita harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya :

- a. Siswa, meliputi lingkungan / lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
- c. Kurikulum.
- d. Sarana dan Prasarana pendidikan, meliputi alat peraga / alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang Bimbingan Konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
- e. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib / disiplin dan kepemimpinan.
- f. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi, penampilan guru, penguasaan materi / kurikulum, penggunaan metode / strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
- g. Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- h. Monitoring dan evaluasi meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor.
- i. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, siswa akan menemukan berbagai fakta, keterampilan, konsep, dan aturan tertentu. Dalam interaksinya dengan keadaan tersebut, siswa harus memiliki kemampuan untuk menyelidiki, memecahkan masalah,

belajar mandiri dan mengetahui cara belajar yang baik. Hal ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Keterlibatan siswa dalam belajar aktif dipengaruhi oleh upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan menerapkan ide mereka.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik pembelajaran dan (6) Pendekatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa **strategi pembelajaran** adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya (2008). Jadi, **Metode Pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, **teknik pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara **taktik pembelajaran** merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat)

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan **Pendekatan pembelajaran**. Jadi, Pendekatan pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Pendekatan pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan

untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Menurut Gagne dalam Djafar (2001: 82), Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (*verbal Information*)
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*)
- c. Sikap (*attitude*)
- d. Keterampilan motorik (*motor skills*)
- e. Strategi Kognitif (*cognitive strategies*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, dan menghubungkan suatu persoalan. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang melakukan gerakan jasmani dalam bertindak secara terpadu dan terkoodinir. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk

mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Hamalik (2008: 21) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani”. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap dan pengetahuan.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar.

Menurut Sudjana (2002:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa tersebut relatif permanen dan dapat diulang-ulang dengan hasil belajar yang sama. Menurut Benjamin S.Bloom dalam Sudjana (2002:22-23) menyatakan bahwa :

Hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni : pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sisntesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan

jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Penilaian hasil belajar hendaknya melibatkan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor karena anantara ketiga aspek saling terkait satu sama lain. Beberapa para ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Hasil belajar afektif dan psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak setelah pengajaran diberikan dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan, dengan kata lain keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (1995: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor intern
 - a. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksteren
 - a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Syah (2006:144) mengemukakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Sedangkan Syah (2003:132) mengemukakan 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1) Faktor internal siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa factor fisiologis, dan faktor psikologis. Secara fisiologis orang yang mempunyai tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan orang lain .

Demikian pula dengan faktor psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

2) Faktor eksternal siswa

Terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Faktor – faktor tersebut

antara lain adalah guru, staf administrasi, orang tua dan keluarga, serta lingkungan masyarakat sekitar.

Sedangkan faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, alat – alat belajar dan cuaca serta waktu belajar yang tersedia.

3) Faktor pendekatan belajar

Pemilihan pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan aktifitas dalam belajar. Variasi tidak hanya pada metode mengajar tetapi juga variasi pada kegiatan pembelajaran karena adanya variasi dalam pembelajaran, hal ini tidak akan membuat siswa bosan dalam belajar.

Proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya akan berguna dalam kehidupan dan proses belajar nantinya.

Penilaian hasil belajar memiliki fungsi dan tujuan didalam proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (2005:10) fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar antara lain:

a. Penilaian berfungsi sebagai selektif

Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan antara lain:

- 1) untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas berikutnya
- 2) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa
- 3) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah

b. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Selain itu membantu guru membuat keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan dan sebagainya. Berdasarkan fungsi inilah guru dapat memberikan nilai terhadap prestasi belajar siswa.

Selain fungsi penilaian hasil belajar, di dalam proses belajar mengajar penilaian juga memiliki tujuan. Menurut Arikunto (2005:10) tujuan penilaian hasil belajar antara lain:

- a. Memberikan keberhasilan pengajaran sebagaimana berlangsungnya suatu proses pengajaran lalu menetapkan berhasil atau tidaknya pengajaran itu. Tujuan ini berkenaan dengan kepentingan siswa dalam hal menetapkan yang telah dicapainya dan apa yang belum dapat dicapai, apa kelemahannya dan bagaimana memperbaikinya.
- b. Memberikan balikan (*feed back*) pada proses belajar mengajar. Tujuan ini lebih banyak manfaatnya bagi guru dalam usaha meningkatkan proses pengajaran, sekaligus dapat dijadikan patokan dalam menilai kemampuan dirinya.
- c. Menetapkan tingkat penguasaan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mereka menerima pengajaran.
- d. Menyimpulkan informasi-informasi untuk pengambilan keputusan pengajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan proses

pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa tersebut serta merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tinjauan Tentang Metode *Course Review Horay*

a. Metode Belajar

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Djamarah (2000:19). Jadi metode merupakan jembatan untuk mencapai tujuan mengajar dan hasil belajar yang baik. Metode bagi seorang guru adalah jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara metode bagi seorang siswa adalah jembatan untuk memudahkan belajar agar memperoleh hasil yang baik.

Metode belajar merupakan cara yang digunakan siswa untuk memudahkan memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada bermacam-macam komponen yang merupakan satu kesatuan dan saling membantu dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal ini dijelaskan oleh Roestiyah (1994:39) bahwa komponen-komponen hasil belajar mengajar adalah :

- a. Tujuan belajar
- b. Materi pelajaran
- c. Metode mengajar
- d. Sumber belajar
- e. Media untuk belajar
- f. Manajemen interaksi belajar mengajar
- g. Evaluasi
- h. Siswa

- i. Guru
- j. Pengembangan dalam proses belajar mengajar

Dari beberapa komponen di atas, metode mengajar seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Roestiyah (1994:54) menyatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis.

Metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran diantaranya yaitu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Sebagaimana yang dikatakan Slameto (2003:96) dengan variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif inovatif dan dikondisikan pada pembelajaran yang bersifat problematis. Setiap pemilihan metode mengajar harus didasarkan pada hasil kajian antara perilaku yang diharapkan dengan cara yang akan ditempuh dalam pembelajaran.

Oleh karena itu guru haruslah melaksanakan metode yang tepat agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain tingginya hasil belajar ekonomi siswa, siswa lebih termotivasi dan aktif di kelas, serta proses pembelajaran tidak bersifat satu arah. Untuk memilih metode mengajar banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut untuk dipertimbangkan menurut pendapat Djamarah (2000:29) sebagai berikut:

- a. Berpedoman pada tujuan
- b. Perbedaan individual anak didik
- c. Kemampuan guru
- d. Sifat bahan pelajaran
- e. Situasi kelas
- f. Kelengkapan fasilitas
- g. Kelebihan dan kelemahan metode

Jadi dalam memilih metode mengajar seorang guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor - faktor yang bisa mempengaruhi penggunaan metode agar dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Pembelajaran Konvensional

Metode yang masih sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejauh dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dengan anak didik dalam berinteraksi namun penggunaanya sangat populer. Metode yang lazim digunakan dirasakan sangat efektif dan sederhana. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dimiliki secara mudah oleh semua guru.

Menurut Suryosubroto (1997:160) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk menyampaikan keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Menurut Sagala (2003:201) bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penulisan dari guru kepada peserta didik. Meskipun metode ceramah ini sederhana dan mudah dilakukan namun metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan, menurut Sagala kelemahan-kelemahan tersebut yaitu:

- a. Metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya.
- c. Pertanyaan lisan dalam metode ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarnya apalagi menggunakan kata-kata asing.

Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:166) metode ceramah ini mempunyai kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaannya. Kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain:

- a) Kebaikan metode ceramah
 - 1) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.
 - 2) Organisasi kelas sederhana, dengan berceramah persiapan guru satu-satunya adalah buku catatan dan bahan pelajaran, ada kemungkinan sambil duduk dan berdiri.
- b) Keburukan metode ceramah
 - 1) Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-muridnya telah mengerti materi yang diajarkan.

- 2) Murid sering kali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksud guru, hal ini dapat disebabkan karena ceramah merupakan rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki kebaikan antara lain guru dapat menguasai seluruh arah kelas sehingga organisasi kelas menjadi sederhana karena dengan berceramah persiapan guru adalah buku catatan dan bahan ajar. Namun selain kebaikan, metode ceramah juga memiliki beberapa keburukan antara lain guru sukar mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dan metode ceramah juga menyebabkan anak didik menjadi pasif di kelas.

c. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja kelompok. Menurut Slavin (1995:103) : "Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk mempelajari suatu materi". Pendapat serupa diungkapkan oleh Davidson dan Warsham (2003) dalam Isjoni (2009:29) mengemukakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil".

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran kooperatif berlangsung, seperti mengikuti penjelasan dari guru secara aktif, bekerja sama mempelajari materi dan menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompoknya, mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, serta berdiskusi dalam kelompok. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing (fasilitator) bagi siswa dalam menemukan suatu konsep dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan.

Pembelajaran kooperatif bukan berarti hanya belajar berkelompok. Dalam pembelajaran kooperatif siswa secara bergotong royong mengemukakan ide dan pemikirannya untuk mencari penyelesaian dari permasalahan. Menurut Bennet dalam Isjoni (2009 : 41-45) maka pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur dasar yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan belajar berkelompok :

1. *Positive Interdependence* adalah hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Guru perlu merancang struktur dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar, mengevaluasi dirinya dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami bahan pengajaran.
2. *Interaction face to face* adalah interaksi yang langsung terjadi antara siswa tanpa adanya perantara.
3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. Sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya sesuai

dengan tujuan dalam *cooperative learning* adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

4. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang sangat penting dan sangat diperlukan dimasyarakat.

Senada dengan itu Roger dan David dalam Lie (2002:31) juga menyatakan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran koopertif adalah:

1. Saling ketergantungan positif.
2. Tanggung jawab perorangan.
3. Tatap muka.
4. Komunikasi antar anggota.
5. Evaluasi proses kelompok.

Menurut Yamin dan Bansu (2008:74) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

1. Siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.

Adapun fase-fase dari model pembelajaran kooperatif adalah :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Menyampaikan informasi.
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.
4. Memantau kelompok siswa dan membimbing dimana perlu.

5. Evaluasi dan umpan balik dan memberikan penghargaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Course Review Horay merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja sama dan saling membantu sesama anggota untuk mempelajari materi pelajaran dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep materi pelajaran melalui diskusi antar siswa dalam kelompok.

d. Metode Course Review Horay

Pada *Course Review Horay* siswa diajak untuk belajar dengan cara yang relatif menyenangkan. Disini siswa akan diajak lebih aktif untuk mengemukakan jawabannya ke depan kelas dan jika telah menyelesaikan sejumlah soal dengan benar maka siswa dipersilahkan untuk mengucapkan yel – yel sebagai penyemangta siswa. Yel – yel yang dipakai dalam strategi ini biasanya bermacam – macam sesuai kebutuhan dan keinginan siswa. Jadi diharapkan siswa akan menjadi lebih tertarik pada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Dengan penggunaan metode pembelajaran ini menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun langsung kedalam proses pembelajaran, serta dapat melatih kerjasama diantara semua siswa, jadi siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Widodo (http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/metode-pembelajaran-course-review-horay_15.html) langkah-langkah penerapan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi ini disampaikan agar pembelajaran lebih terarah tujuannya.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi sesuai topik bahasan yang sedang diajarkan.
3. Memberikan siswa tanya jawab. Sesi tanya jawab disini dimaksud untuk memberikan siswa kesempatan untuk lebih mencerna pelajaran sambil berkomunikasi dengan guru.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat tempat jawaban. Tempat jawaban disini berbentuk tabel (kotak) yang berisi sembilan tempat, enam belas kotak ataupun dua puluh lima kotak. Banyaknya kotak tempat jawaban disesuaikan dengan kebutuhan dan tiap kotak jawaban diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak sesuai dengan nomor yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Soal yang telah dibacakan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x). disini dibutuhkan kejujuran dari siswa yang telah menjawab salah ataupun benar.
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya.

7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
8. Penutup pembahasan. Penutup dari pembahasan ini dapat berupa penyimpulan dari guru ataupun disimpulkan sendiri oleh siswa.

Kelebihan dari metode *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya. Siswa merasa lebih santai dalam belajar.
- b. Dapat melatih kerjasama diantara siswa.

Kelemahan dari metode *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

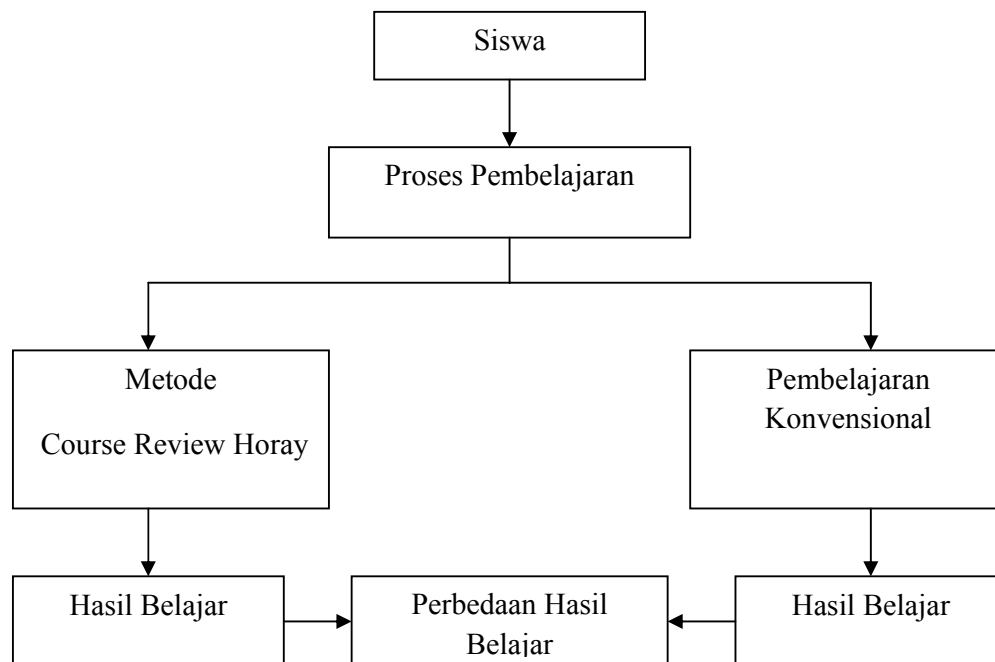
- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan, jika dalam suatu kelompok ada yang sama sekali tidak mengerjakan maka nilainya akan sama dengan aktif mengerjakan.
- b. Adanya peluang untuk curang. Disini guru diminta untuk menegaskan bahwa kejujuran juga dapat dinilai.
- c. Suasana di kelas menjadi sedikit ribut sehingga dapat mengganggu ke kelas yang berdekatan, untuk itu guru harus bisa untuk mengontrol semua siswa.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa metode belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Course Review Horay, siswa diajak belajar dengan cara yang relatif menyenangkan sehingga dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, keterkaitan antara metode Course Review Horay dengan hasil belajar terdapat hubungan timbal balik, dengan arti lain apabila metode Course Review Horay ini dapat diterapkan maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual di atas dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian. Hipotesisnya adalah bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

H_0 = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

μ_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas VII SMP N 13 Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Jadi penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*, maka sebaiknya guru ekonomi menggunakan metode ini pada kompetensi dasar mendeskripsikan peran Badan Usaha, termasuk Koperasi sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku

ekonomi agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Mempersiapkan bahan pelajaran seperti daftar pertanyaan, mencocokkan antara materi dengan metode yang akan digunakan dan mengalokasikan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: UNP.
- Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Roestiyah N.K. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Sinar Grafika Ofsel.